



Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membangun Karakter Religius Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Nurul Ikhlas Padarincang

Lita Kurnia¹, Mutia Alivianti²
STAI La Tansa Mashiro

EMAIL : litakurnia86@gmail.com

Abstrak

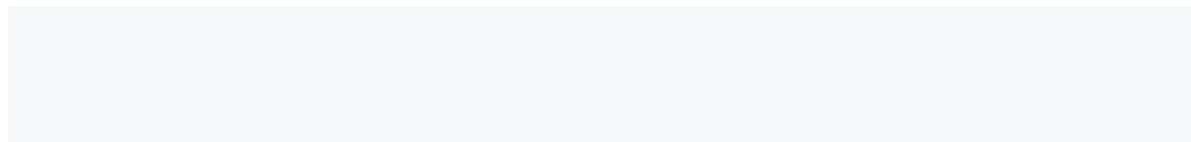
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan di PAUD Nurul Ikhlas Padarincang dan untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter religius pada anak usia dini di PAUD Nurul Ikhlas Padarincang. Karakter religius adalah karakter yang merujuk pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat betapa pentingnya karakter religius tersebut dapat dikembangkan oleh guru dengan cara mengenalkan karakter religius yang di terapkan melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sehari- hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, menganalisis data sesuai fakta tertulis dan memaparkanya dengan menjadikan satu orang guru kelas A sebagai subjek/sumber data. Kemudian digunakan alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat penulis temukan bahwa guru dalam peningkatan karakter religius anak melalui pembiasaan berperilaku baik yaitu melalui pembiasaan rutin dan spontan. Pembiasaan rutin tersebut yaitu pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan membaca doa sebelum dan sesudah makan, pembiasaan spontan yang di lakukan yaitu spontan mengucap dan menjawab salam dan bersikap sopan kepada guru dan teman. Kemudian hasil implementasi metode pembiasaan yang guru lakukan dapat meningkatkan karakter religius pada anak di kelompok A PAUD Nurul Ikhlas Padarincang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian anak dimana empat indikator yang di teliti kepada 12 anak di kelompok A mencapai rata-rata kelas sebesar 56% dengan anak yang berkembang sangat baik 6 anak dan anak yang berkembang sesuai harapan terdapat 6 anak.

Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Karakter Religius

Abstract

The purpose of this study was to determine how the implementation of the habituation method is in PAUD Nurul Ikhlas Padarincang and to determine the results of the implementation of the habituation method in improving religious character in early childhood in PAUD Nurul Ikhlas Padarincang. Religious character is a character that refers to attitudes and behaviors that reflect religious values in everyday life. Seeing how important the religious character can be developed by teachers by introducing religious character that is applied through the habituation method in daily activities. This study uses a descriptive qualitative method with a case study type analyzing data according to written facts and presenting it by making one class A teacher as the subject/data source. Then the data collection tools used by the author are observation, interviews and documentation. The results of this study can be found by the author that teachers in improving children's religious character through good behavior habits, namely through routine and spontaneous habits. The routine habituation is the habit of reading prayers before and after studying and reading prayers before and after eating, spontaneous habituation that is done is spontaneously saying and answering greetings and being polite to teachers and friends. Then the results of the implementation of the habituation method that the teacher does can improve the religious character of children in group A PAUD Nurul Ikhlas Padarincang. This is in accordance with the results of a child study where the four indicators studied on 12 children in group A reached a class average of 56% with 6 children developing very well and 6 children developing according to expectations.

Keywords: *Habituation Method, Religious Character*



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang untuk mengembangkan potensi manusia sehingga memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial serta kemampuan berfikir kritis dan kreatif, yang pada akhirnya bermuara pada pembentukan generasi berakhhlak mulia dan berkarakter bangsa (Djuanda Isep dan Marliyana Hikmah, 2020). Dalam Bab 2 Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis seta bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan moral atau karakter sangat penting bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melelui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat (Arifudin Opan dkk, 2021:15). Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 28 ayat 3 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Roudotul Athfal (RA) atau berbentuk lain yang sederajat, sedangkan pasal 28 ayat 4 menyebutkan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini jalur non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, kemudian ayat 5 menetapkan Pendidikan Anak Usia Dini jalur informal berbentuk Pendidikan Keluarga atau pendidikan yang diselenggerakan oleh lingkungan keluarga.

Anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan perkembang sangat pesat, yakni mencapai 80%. Ketika dilahirkan didunia, anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia empat tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai delapan tahun mencapai 80%, selebihnya

berkembang sampai usia 18 tahun Lalujan Kezia Vb dkk (2020). Pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan menjadi dasar bagi anak untuk menentukan masa depanya, namun setiap anak memiliki keunikan tersendiri. Anak akan mengalami perkembangan sesuai dengan pola yang bervariasi dan belajar dengan kecepatan yang berbeda- beda. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan kesiapan anak dalam menerima rangsangan agar dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Melihat dari karakteristik anak usia dini, proses penanaman karakter sejak awal sangat penting bagi peserta didik untuk mengenal dan mempelajari nilai- nilai kebaikan. Hal ini bertujuan agar karakter anak dapat terbentuk dengan baik, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif. Pembentukan karakter anak berawal dari rumah yaitu keluarga terutama orang tua, karena orang tualah sekolah utama dan pertama bagi anak. Disinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat Allah SWT yang dibrikan kepada orang tua yang kelak akan diminta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya.

Dalam ajaran islam dinyatakan Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya yang berbunyi :

(مَسْأَلَةٌ لَمْ رَوَاهُ مَجْسِدَانِيَّ أَوْيَ نَصِّرَانِيَّ أَوْيَ وَدَانِيَّ هِيَ الْفُطْرَةُ فَإِنَّمَا دَعَىٰ فَلَمْ يُؤْنِدِ اللَّهَ مَاءِنْ)

Artinya : tidaklah anak itu dilahirkan kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, nasrani, majusi (HARI. Muslim).

Selain orang tua, guru disekolah juga bertanggung jawab atas pembentukan karakter peserta didiknya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menumbuhkan karakter religius pada anak, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan adalah melalui metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Dengan mengimplementasikan metode pembiasaan ini, diharapkan karakter positif dapat terbentuk pada para peserta didik.

Implementasi merupakan proses penyerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, maupun nilai sikap terhadap aktor-aktor pada objek yang dikenai proses implementasi (Wibowo Muhamad Zasril, 2023). Implementasi karakter ini harus dilakukan di berbagai lembaga

pendidikan terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena anak usia dini adalah masa pembentukan awal karakter anak.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Menurut Akbar Eliyyi (2020:47) metode pembiasaan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi suatu bersifat permanen. pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sampai menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan oleh anak, dan dari pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus tersebut maka terbentuknya karakter anak.

Karakter merujuk pada kumpulan sifat, nilai, dan perilaku yang membedakan individu satu sama lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah cara berfikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, (Kartikowi Endang dan Zubaedi, 2020:13). Pendidikan karakter menurut Rarna Menggawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian karakter diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral, budi pekerti yang di yakini dan digunakan sebagai landasan dan penggerak dalam berfikir, bersikap dan bertindak, dan membedakan satu individu dengan individu lainnya serta dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya.

Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Ikhlas Padarincang memiliki 32 siswa dengan kelompok A berjumlah 12 dan kelompok B berjumlah 20 siswa. Akreditasi PAUD ini yaitu C (cukup), Status Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini adalah swasta atau milik yayasan Pelita Hati Dunia yang didirikan oleh Bapak Subar S.Pd dan Ibu Ita Komalasari S.Pd dengan Visi PAUD ini yaitu membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil, berakhhlak mulia, sholeh/sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri. Sedangkan Misinya adalah melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif, mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak, menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

PAUD Nurul Ikhlas padarincang telah menerapkan metode pembiasaan karakter religius melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan tersebut

meliputi: pembiasaan mengucapkan salam, membaca bismillah sebelum dan alhamdulillah sesudah kegiatan, berdoa sehari-hari (sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan dan doa kedua orang tua), membiasakan 4 kata ajaib (tolong, maaf, terimakasih dan permisi), pembiasaan memakai dan melepas sepatu sendiri, membuang sampah pada tempatnya, dan merapihkan mainan setelah memakainya, pembiasaan mengikuti peraturan sekolah seperti datang tepat waktu, tidak keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung, dan mengerjakan tugas rumah.

Berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 26 mei 2024, di kelompok A PAUD Nurul Ikhlas Padarincang telah menerapkan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter, namun pelaksanaanya belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan pada pembentukan karakternya, karena terlihat masih ada anak yang tidak mengikuti ketika berdoa (sebelum dan sesudah makan dan sebelum dan sesudah belajar), ada anak yang sering lupa mengucap dan menjawab salam, ada anak yang memukul temanya, ada anak yang mengejek temanya, ada anak yang kurang mandiri (melepas dan memakai sepatu, membuang sampah dan merapihkan mainan), masih ada anak yang kurang disiplin (terlambat datang kesekolah, keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung), dan ada anak yang berbicara dan bertingkah laku kurang sopan kepada guru dan teman.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dan penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti (Sujarwini V. Wiratna, 2023:22).

Penelitian kualitatif pendekatan studi kasus memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kasus atau situasi tertentu, serta untuk menggali berbagai faktor dan dinamika yang terlibat didalamnya. Penelitian pada kasus-kasus yang spesifik biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diselidiki.

Untuk menggali berbagai fokus dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan pengamatan partisipatif terbatas dan penuh serta wawancara mendalam. Karena itu peneliti bukan saja sering berkunjung ke lokasi, tetapi karena peneliti bagian dari penduduk sekitar PAUD Nurul Ikhlas padarincang. Dalam hal ini, peneliti bergaul dan ikut serta dalam pembelajaran di PAUD Nurul Ikhlas Padarincang. Selain itu, peneliti juga wawancara dengan para orang tua. Keikutsertaan yang terus menerus dilakukan memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji secara mendalam tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Metode Pembiasaan Di PAUD Nurul Ikhlas Padarincang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil penelitian dari implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius pada anak usia dini di PAUD Nurul Ikhlas Padarincang :

PAUD Nurul Ikhlas Padarincang melakukan pembiasaan rutin seperti mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan dan bersikap sopan kepada guru dan teman. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam membangun karakter religius di PAUD Nurul Ikhlas yaitu terjadinya perubahan pada diri anak untuk menjadi manusia yang berakhhlak mulia, soleh/solehah dan anak dapat mentaati peraturan yang ada dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini mengacu pada visi PAUD Nurul Ikhlas Padarincang yaitu: membentuk anak yang cerdas, baik dan trampil, berakhhlak mulia, soleh dan solehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

Karakter religius adalah karakter yang merujuk pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagama dalam kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan yang telah dibiasakan oleh guru kepada anak khususnya dalam membentuk dan membangun karakter religius melalui metode pembiasaan yaitu: pembiasaan rutin, kegiatan yang dapat anak lakukan yaitu berdoa sebelum dan sesudah makan dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Pembiasaan spontan kegiatan yang dapat anak lakukan secara spontan mengucap dan menjawab salam dan spontan bersikap sopan kepada guru dan teman.

Dalam membentuk karakter anak melalui membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar dan berdoa sebelum dan sesudah makan dilakukan dengan dipandu oleh guru. Bu Ima selaku wali kelas memandu kegiatan berdoa sebelum belajar dan di ikuti oleh anak-anak, ketika ada anak yang tidak mengikuti maka bu Ima mengingatkannya untuk ikut berdoa bareng sama teman yang lain, ketika ada anak yang berkeliaran/jalan-jalan ketika berdoa berlangsung bu Ima membiarkanya sampai selesai baca doa, setelah selesai baca doa bu Ima baru memanggil dan menasehati anak untuk mengikuti berdoa dan kemudian menyuruh anak berdoa sendiri dengan di pandu oleh Bu Ima.

Kegiatan pembiasaan spontan yaitu mengucap dan menjawab salam serta bersikap sopan kepada guru dan teman, semua guru dilibatkan karena pembiasaan ini dilakukan di dalam dan luar kelas. Guru sebagai role model mencontohkan mengucap salam ketika bertemu guru lain atau orang tua dan ketika masuk kedalam kelas. Pembiasaan bersikap sopan kepada orang lain, guru mencontohkan berprilaku dan beberbicara yang sopan.

Mencontohkan kepada anak bagaimana cara berbicara sopan kepada teman kepada guru dan kepada orang tua. Dan guru juga selalu minggaatkan katika ada anak berbicara dan berperilaku kurang sopan.

b. Hasil Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membangun Karakter Religius Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Nurul Ikhlas Padarincang

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di PAUD Nurul Ikhlas Padarincang, bahwa guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk/membangun karakter religius pada anak di PAUD Nurul Ikhlas Padarincang. Hasil implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius anak usia 4-5 tahun yaitu kelompok A PAUD Nurul Ikhlas Padarincang dapat dilihat dalam tabel dengan keterangan sebagai berikut: (1) responden diambil dari 12 anak kelompok A terdiri dari 6 perempuan dan 6 laki-laki, dengan nama-nama anak yaitu (1) Adam, 2) Dila, 3) pitri, 4) Hilda, 5) Laffy, 6) milawati, 7) Danish, 8)Khobir, 9) Mulana, 10) Sulthan, 11) Yasmin, 12)Zidan). (2) kriteria penilaian (0-20% = BB, 21-40% = MB, 41- 60% = BSH, 61-80% = BSB). (3) Indikator penilaian (A=anak terbiasa mengucap dan menjawab salam, B=anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar, C=anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan, dan D=anak terbiasa bersikap sopan kepada orang lain). (4) Penilaian (BB (Belum Berkembang)= 1, MB (Mulai Berkembang)=2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan)=3, BSB (Berkembang Sangat Baik)=4).

Hasil Implementasi Metode Pembiasaan Pada Kelompok A PAUD Nurul Ikhlas Padarincang

No	Re spo nd en	Indikator Penilaian												Jml	Rata2	%	Ket				
		A				B				C											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	1	✓					✓			✓		✓		8	2	20	BB				
2	2	✓					✓			✓		✓		10	2,5	25	MB				
3	3	✓					✓			✓		✓		10	2,5	25	MB				
4	4	✓					✓			✓		✓		10	2,5	25	MB				
5	5	✓					✓			✓		✓		10	2,5	25	MB				
6	6	✓					✓			✓		✓		7	1,7	17	BB				
7	7		✓		✓				✓		✓		✓	9	2,2	22	MB				
8	8		✓				✓			✓		✓		9	2,2	22	MB				
9	9		✓				✓			✓		✓		10	2,7	27	MB				
10	10		✓				✓			✓		✓		11	2,7	27	MB				
11	11	✓					✓			✓		✓		7	1,7	17	BB				
12	12	✓					✓			✓		✓		7	1,7	17	BB				
Jumlah Rata-Rata Kelas													108	27	27	MB					

Berdasarkan hasil observasi yang diuraikan pada tabel diatas hasil implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius anak menunjukan bahwa (1) indikator mengucap dan menjawab salam dari 12 anak yang diamati di peroleh hasil belum berkembang 4 anak, mulai berkembang 5 anak, dan berkembang sesuai harapan 3 anak. (2) indikator membaca doa sebelum dan sesudah belajar dari 12 anak yang diamati terdapat 4 anak belum berkembang, dan 8 anak berkembang sesuai harapan. (3) indikator membaca doa sebelum dan sesudah makan dari 12 anak yang diamati terdapat 2 anak yang belum berkembang, dan 10 anak berkembang sesuai harapan. (4) indikator bersikap sopan kepada guru dan teman, dari 12 anak yang diamati terdapat 4 anak belum berkembang dan 8 anak yang mulai berkembang. Jumlah semua skor implementasi metode pembiasaan semua anak pada kelompok A yang di dapat dari hasil pengamatan diatas adalah 108 dengan rata-rata kelas 27 sehingga di dapat hasil rata-rata kelas hasil implementasi metode pembiasaan pada kelompok A yang berjumlah 12 anak hanya 27% kriteria mulai berkembang (MB).

Berdasarkan pemaparan hasil implementasi metode pembiasaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru PAUD Nurul Ikhlas Padarincang telah berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan metode pembiasaan untuk membangun karakter religius pada anak di kelompok A. Sehingga dapat terlihat hasil implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius pada anak kelompok A dengan jumlah semua skor yang di dapat anak adalah 108 dengan rata-rata kelas 27 sehingga di dapat hasil rata-rata kelas hasil implementasi metode pembiasaan pada kelompok A yang berjumlah 12 anak hanya 27% kriteria mulai berkembang (MB).

4. KESIMPULAN

a. **Implementasi metode pembiasaan di PAUD Nurul Ikhlas Padarincang Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa**

Implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius anak di PAUD Nurul Ikhlas Padarincang, guru melakukan pembiasaan rutin dan spontan. Pembiasaan rutin tersebut yaitu pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Sedangkan kegiatan spontan yaitu pembiasaan mengucap dan menjawab salam dan pembiasaan bersikap sopan kepada guru dan teman. Dalam hal ini guru menjadi tauladan yang mencontohkan kepada anak nilai-nilai karakter yang baik sehingga anak dapat mengikutinya. Pembiasaan-pembiasaan tersebut seiring berjalannya waktu dapat diikuti oleh anak dengan baik sehingga anak menjadi terbiasa menjalannya tanpa ada paksaan.

b. Hasil implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurul Ikhlas Padarincang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat simpulkan bahwa guru di PAUD Nurul Ikhlas Padarincang menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan dapat membangun karakter religius pada anak di kelompok A. Hal ini sesuai dengan hasil penilaian anak dimana 4 indikator yang terdiri dari anak terbiasa mengucap dan menjawab salam, terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar, terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan dan bersikap sopan kepada orang lain. Hasil penilaian implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius pada anak kelompok A dengan jumlah semua skor yang dapat anak adalah 108 dengan rata-rata kelas 27 sehingga dapat hasil rata-rata kelas hasil implementasi metode pembiasaan pada kelompok A yang berjumlah 12 anak adalah 27% kriteria mulai berkembang (MB)

DAFTAR PUSTAKA

(Akhyar & Sutrawati, 2021)(Fadilah et al., 2023)(Am et al., 2023)(Andrianie et al., 2021)(HASANAH & FAJRI, 2022)(Asrul Ananda et al., 2024)

Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–

146. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>

Andrianie, S., Arofah, L., & Dwi Ariyanto, R. (2021). Karakter Religius : Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. In *IKAPI*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembentungan_Terpusat_Strategi_Melestari

Am, S. A., Am, S. A., & Siska, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>

Asrul Ananda, R., Inas, M., & Setyawan, A. (2024). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83–88. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.805>

Desy Santika.2020. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*

- Djuanda, I., & Marylana, H. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (*Penelitian di Raudhatul Atfaal Nurul Ikhlas Depok*). 3(1), 185–198.
<http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-0>
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>
<https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Eliyyi Akbar. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. penerbit:Pernada Media Group.
- Endang Kartikowati dan Zubaedi. 2022. *Pola pembelajaran 9 pilar karakter pada Anak Usia Dini dan dimensi-dimensinya*. Jakarta timur: penerbit kencana.
- EV. Wiratna Sujarweni. 2023. *Metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*.yogyakarta: penerbit Pustakabarupress.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2004. Undang undang repulik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Diambil dari <http://jdih.kemdikbud.go.id>. diakses tanggal 25 april 2024
- Magfirah, Nurhayati, & Awalunisah, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Implementation of Character Education in Early Childhood. *Bomba:Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(1), 1–7.
- Meisyana. 2022. *Pengunaan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Dikelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*.
- Muhamad Zasril Wibowo. 2023. *Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab, dapat menerangkan hasil belajar siswa*.
- Muhammad Syukron Hidayat. 2021. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Dan Moral Pada Anak Uaia 5-6 Tahun Di RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun 2021*
- Ni Putu Suwardani. 2020. "Qua Vadis" Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Bangsa Yang Bermartabat. Penerbit : UNHI Press.

Nur Solihah. 2022. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok A Di RA Alkhufadz Desa Pengiringan Kecamatan Bantar Bolang Kabupaten Pemalang.*

Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan.* 9(2). <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>

Sugiyono. 2022. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung : penerbit Alfabeta.

UU No. 20 tahun 2003 pasal 28 Ayat 4 tentang Pendidikan Anak Usia Dini UU

No.20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 tentang Pendidikan Anak Usia Dini